

perpus 11

jurnal_22296

 05 JUNI 2025

 CEK TURNITIN

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3272951946

Submission Date

Jun 10, 2025, 12:36 PM GMT+7

Download Date

Jun 10, 2025, 12:40 PM GMT+7

File Name

JURNAL_FERI.docx

File Size

174.8 KB

9 Pages

2,942 Words

18,767 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 11%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 11% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Universitas Mulawarman		1%
2	Internet		
	jurnal.instiperjogja.ac.id		<1%
3	Internet		
	e-journal.upr.ac.id		<1%
4	Publication		
	Fitra Avelia, Tubagus Hasanuddin, Rio Tedi Prayitno. "Dinamika Kelompok Tani d...		<1%
5	Publication		
	Sitti Nurlela Mokoginta, Vicky R. B. Moniaga, Melsje Y. Memah. "KAJIAN KINERJA P...		<1%
6	Internet		
	123dok.com		<1%
7	Internet		
	repository.ub.ac.id		<1%
8	Internet		
	core.ac.uk		<1%
9	Internet		
	eprints.untirta.ac.id		<1%
10	Student papers		
	Udayana University		<1%
11	Internet		
	pelajaransekolahdi.blogspot.com		<1%

12	Internet	www.repositorio.ufc.br	<1%
13	Publication	Korneilis Korneilis, Waliadi Gunawan. "MANFAAT PENERAPAN SISTEM MANAJEME..."	<1%
14	Internet	id.scribd.com	<1%
15	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
16	Internet	smartfad.ukdw.ac.id	<1%
17	Publication	Nursanti Nursanti, Fazriyas Fazriyas, Albayudi Albayudi, Cory Wulan. "AGROFORE..."	<1%
18	Internet	erepo.unud.ac.id	<1%
19	Internet	jooble-fi.com	<1%
20	Internet	repositorio.undac.edu.pe	<1%
21	Internet	repository.умы.ac.id	<1%
22	Internet	stiealwashliyahsibolga.ac.id	<1%
23	Internet	www.scribd.com	<1%
24	Publication	Febria Surjaman. "Evaluasi Implementasi Protokol K3 terhadap Keselamatan dan ..."	<1%
25	Publication	Muhammad Artiandi, Adi Suyatno, Dewi Kurniati. "Analisis Faktor Produksi dan P..."	<1%

26	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	<1%
27	Internet	digilib.isi.ac.id	<1%
28	Internet	mutucertification.com	<1%
29	Internet	primacom.com	<1%
30	Internet	repository.stieipwija.ac.id	<1%
31	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
32	Internet	es.scribd.com	<1%
33	Internet	media.neliti.com	<1%
34	Internet	webberita.com	<1%
35	Internet	www.researchgate.net	<1%
36	Publication	A.H.G. Kusumah, C.U. Abdullah, D. Turgarini, M. Ruhimat, O. Ridwanudin, Y. Yunia...	<1%
37	Internet	jieak20.wordpress.com	<1%
38	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
39	Internet	www.infosawit.com	<1%

40

Internet

www.kosngosan.com

<1%



EVALUASI KETAATAN KARYAWAN PANEN TERHADAP K3 DI PTPN IV NUSANTARA KERTAJAYA DESA MEKARJAYA KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Feri Firmansyah^{1*}, Danik Nurjanah², Tri Endar S.²

¹Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta

²Dosen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta

*E-mail penulis : ferifirmansyah035@gmail.com

Nomor hp (wa): 081213129862

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (OSH) has an important role in creating a safe working environment, especially in the oil palm plantation sector which has a high level of occupational risk. This study aims to evaluate the level of compliance of harvest employees to the application of OHS at PTPN IV Nusantara Kertajaya, Mekarjaya Village, Banjarsari District, Lebak Regency, Banten Province. The method used is descriptive qualitative with a survey approach to 30 harvest employees. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using a Likert scale. The results showed that 67.78% of employees were classified as compliant, 26.67% were moderately compliant, and 5.55% were not compliant with OHS. Evaluation of the three main aspects showed that compliance with the harvesting Standard Operating Procedure (SOP) was the highest at 93.33%, followed by OHS training at 60%, and the use of Personal Protective Equipment (PPE) at 50%. Factors influencing the level of compliance include productive age, education level, and economic motivation. The conclusion of this study shows that the implementation of OSH in PTPN IV is quite good, but still needs improvement, especially in the aspects of training and discipline in the use of PPE to create a safer and more productive work culture.

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Employee Compliance, OHS, Oil Palm Harvesting, PPE, SOP.

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, terutama pada sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki tingkat risiko kerja tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ketaatan karyawan panen terhadap penerapan K3 di PTPN IV Nusantara Kertajaya, Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei terhadap 30 orang karyawan panen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,78% karyawan tergolong taat, 26,67% cukup taat, dan 5,55% tidak taat terhadap K3. Evaluasi terhadap tiga aspek utama menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) panen beradapada angka tertinggi yaitu 93,33%, diikuti

pelatihan K3 sebesar 60%, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 50%. Faktor yang mempengaruhi tingkat ketaatan meliputi usia produktif, tingkat pendidikan, dan motivasi ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan K3 di PTPN IV sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan, khususnya pada aspek pelatihan dan disiplin penggunaan APD untuk menciptakan budaya kerja yang lebih aman dan produktif.

Kata Kunci: APD, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Ketaatan Karyawan, K3, Panen Kelapa Sawit, SOP.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional (BPDP, 2025). Indonesia bahkan menduduki posisi teratas sebagai negara penghasil utama minyak sawit mentah (CPO) di tingkat global (Khaswarina et al., 2019). Capaian ini tidak lepas dari luasnya areal tanam kelapa sawit yang tersebar di 22 dari total 38 provinsi. Mayoritas perkebunan tersebut terkonsentrasi di Pulau Sumatra dan Kalimantan, yang secara keseluruhan mencakup sekitar 90% dari total lahan kelapa sawit di Indonesia. Atas pencapaian tersebut tidak lepas dari sumberdaya manusia yang berkualitas, dan terorganisir keselamatan kesehatan kerja karyawannya agar menghasilkan produktifitas perusahaan yang unggul (Batubara & Purba, 2023).

Indonesia memiliki cakupan wilayah yang luas untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, sehingga jumlah pegawai atau karyawan yang bekerja di sektor ini juga sangat banyak. Karyawan merupakan aset berharga bagi perusahaan, khususnya dalam bentuk sumber daya manusia yang berperan penting dalam setiap aspek operasional. Keberhasilan bisnis sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, sehingga memiliki tenaga kerja yang profesional, andal, terampil, dan disiplin menjadi faktor utama dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian, pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya manusia yang efektif sangatlah penting. Perusahaan sangat menekankan keselamatan dan kesehatan kerja karena keduanya merupakan faktor utama dalam mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja dalam hal ini.

Kegiatan panen kelapa sawit merupakan salah satu tahap krusial dalam proses produksi minyak sawit yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemanenan tandan buah segar (TBS) hingga pengangkutan ke pabrik pengolahan. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan buah untuk memastikan rendemen minyak yang optimal. Pemanenan biasanya dilakukan secara manual menggunakan dodos atau egrek, tergantung pada ketinggian pohon sawit. Selain itu, efisiensi dalam panen sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, alat yang digunakan, serta kondisi lahan perkebunan. Pengelolaan panen yang baik tidak hanya berpengaruh pada produktivitas hasil, tetapi juga terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit yang menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia.

Aspek keselamatan dan keamanan memiliki signifikansi tinggi dari perspektif ekonomi, etika, dan hukum. Di Indonesia, perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah berkembang menjadi isu krusial. Dalam menghadapi ketatnya persaingan ekonomi global,

banyak perusahaan berupaya mempertahankan kinerja dan profitabilitas melalui penerapan standar K3 guna memastikan operasional berjalan secara efisien. Bagi perusahaan-perusahaan skala besar, penerapan program keselamatan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan dipandang sebagai strategi penting untuk menjaga keberlangsungan tenaga kerja mereka (Friend & Kohn, 2007)

Jumlah kecelakaan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan total 370.747 kasus, dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, tercatat 221.740 kejadian, meningkat menjadi 234.370 kasus pada tahun 2021, dan kembali naik menjadi 265.334 kejadian pada tahun 2022. Terus mengalami kenaikan di tahun 2023 dengan jumlah kasus yang tercatat oleh BPJS Ketenagakerjaan menjadi 370.747 kejadian (BPJS, 2023).

Berdasarkan data dari BPJS diatas tingkat kecelakaan dalam dunia kerja diperusahaan sangatlah tinggi serta mengalami kenaikan tiap tahunnya, ini merupakan persoalan yang serius karena bisa merusak citra dan nama baik perusahaan, bahkan bisa melanggar hukum di negara ini. Perusahaan sudah pastinya memikirkan persoalan tentang apa saja faktor-faktor keselamatan kesehatan kerja. Dan pastinya sudah menerapkan peraturan tersebut kepada seluruh karyawannya.

15 Selain pentingnya K3 untuk mencegah risiko terjadinya kecelakaan, penerapannya juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 dan 87 tentang Ketenagakerjaan, yang menjelaskan bahwa “untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.” Dalam laporan BPJS Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa probabilitas kecelakaan kerja meningkat signifikan pada sektor pekerjaan dengan aktivitas fisik tinggi dan mobilitas besar, seperti pekerjaan panen. Kondisi medan yang tidak menentu, penggunaan alat tajam, serta tekanan target kerja turut meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan di lapangan. K3 juga memiliki peran penting dalam menekan pengeluaran kompensasi perusahaan terhadap kecelakaan yang dialami oleh karyawan. Dalam setiap kejadian kecelakaan kerja, perusahaan wajib menanggung seluruh biaya pengobatan serta potensi kehilangan produktivitas. Maka dari itu, penerapan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting untuk menjamin perlindungan pekerja serta efisiensi perusahaan.

24 Selain itu peraturan yang dibuat dan disusun oleh manajemen perusahaan yang seharusnya dipegang sebagai pedoman dan dipatuhi oleh semua karyawan perusahaan, tetapi sering terjadi pelanggaran peraturan yang dilakukan keryawan perusahaan, mungkin karena disengaja ataupun tidak disengaja. Namun dalam dunia pekerjaan kita dituntut untuk profesional maka dari itu bagi karyawan yang melakukan pelanggaran aturan perusahaan akan dikenakan sanksi atau teguran dari atasan atau pimpinan.

Seorang atasan atau pimpinan harus diajarkan untuk bijaksana dalam setiap mengambil keputusan yang akan diambil, karena setiap keputusan pimpinan yang diambil akan sangat

berpengaruh untuk setiap aspek pekerjaan yang berada diperusahaan. Maka seorang pimpinan juga harus tegas terhadap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan jika pelanggaran dibiarkan saja ini akan berakibatkan terjadinya budaya yang salah diperusahaan tersebut, dan setiap kesalahan yang dibiarkan akan menimbulkan terjadinya permasalahan didalam perusahaan. Maka dari itu peraturan tentang keselamatan kesehatan kerja karyawan harus mendapatkan perhatian yang serius karena karyawan merupakan salah satu aset penting Perusahaan dan pengambilan keputusan dari seorang pimpinan yang akan menentukan jalan perusahaan kedepannya.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PTPN IV Nusantara Kertajaya penting untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan efisiensi panen kelapa sawit. Efektivitasnya bergantung pada kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) dan teknik kerja aman. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menilai penerapan dan kepatuhan K3 guna meningkatkan keselamatan serta kesejahteraan pekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi sesuai kondisi aslinya tanpa analisis mendalam (Sugiyono, 2017). Sampel ditentukan dengan metode sensus, yang melibatkan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2018), dengan 30 karyawan panen sebagai sampel. Penelitian dilaksanakan di PTPN IV Nusantara Kertajaya, Desa Mekarjaya, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten, yang dipilih secara purposive karena merupakan satu-satunya perkebunan kelapa sawit di Banten dengan ratusan karyawan, menjadikannya lokasi yang tepat untuk penerapan K3. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan keadaan objek atau subjek berdasarkan fakta yang ada (Nawawi, 2005). Untuk menganalisis evaluasi ketaatan karyawan panen terhadap K3 di PTPN IV Nusantara Kertajaya menggunakan teknik skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang berisi data terkait responden yaitu karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV Nusantara Kertajaya Desa Mekarjaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang menjadi sampel pada penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan meliputi beberapa aspek, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Usia

Menurut Heryanah (2023), kelompok usia dibagi menjadi tiga kategori: usia belum produktif (≤ 14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan usia non produktif (≥ 65 tahun). Penggolongan jumlah responden berdasarkan kelompok usia dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<15 tahun	0	0
2	15– 64 tahun	30	100
3	>64 tahun	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, usia karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 100% dari 30 responden, dengan usia terendah 27 tahun dan tertinggi 52 tahun. Karyawan usia produktif memiliki stamina tinggi dan mampu menyelesaikan pekerjaan fisik berat dengan efisien, namun potensi ini dapat terganggu tanpa penerapan K3 yang baik. Penerapan K3 yang tepat, seperti penggunaan APD dan prosedur kerja aman, penting untuk melindungi karyawan dari kecelakaan kerja dan kelelahan fisik. Dengan lingkungan kerja yang aman dan penerapan K3 yang konsisten, karyawan dapat bekerja lebih optimal, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, yang berkontribusi pada hasil panen yang maksimal.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dibagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan, yang merupakan indikator perbedaan biologis antara individu. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	100
2	Perempuan	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, jenis kelamin karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV didominasi oleh laki-laki (100%) dari 30 responden. Mayoritas karyawan panen di bidang agribisnis, seperti perkebunan, adalah laki-laki karena pekerjaan tersebut membutuhkan kekuatan fisik, stamina tinggi, dan daya tahan, yang umumnya lebih dominan pada laki-laki. Pekerjaan panen sering melibatkan aktivitas berat seperti mengangkat beban, menggunakan alat kerja tajam, memanjat pohon, dan bekerja dalam kondisi lingkungan yang menantang, seperti panas terik dan medan sulit.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan karyawan panen memengaruhi pola pikir mereka, terutama dalam mengembangkan usaha tani dan menyerap ilmu serta teknologi baru untuk mencapai produktivitas maksimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula pengetahuan

yang dimiliki (Nursalam, 2014). Selain pendidikan formal, karyawan panen juga memperoleh pengetahuan melalui pendidikan informal seperti pengalaman bertani, belajar lewat internet, atau penyuluhan. Berikut adalah tingkat pendidikan karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	3,33
2	SMP	25	83,33
3	SMA	4	13,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, tingkat pendidikan karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV masih terbilang rendah, dengan 1 orang (3,33%) berpendidikan SD, 25 orang (83,33%) berpendidikan SMP, dan 4 orang (13,33%) berpendidikan SMA. Mayoritas karyawan memiliki pendidikan SMP, karena pekerjaan panen umumnya bersifat fisik dan lebih mengandalkan keterampilan teknis serta pelatihan langsung di lapangan daripada pendidikan tinggi.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mencakup individu yang masih menjadi tanggungan, memengaruhi pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk mereka yang belum memiliki pekerjaan dan mandiri, seperti yang tercantum pada jumlah anggota keluarga karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2 orang	1	3,33
2	3-4 orang	12	40
3	5-6 orang	17	56,66
Total		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, jumlah anggota keluarga karyawan panen kelapa sawit di PTPN IV sebagian besar terdiri dari 5-6 orang, dengan 17 orang (56,66%), diikuti oleh 3-4 orang (12 orang, 40%), dan 1-2 orang (1 orang, 3,33%). Di daerah terpencil dengan pendidikan rendah, pemahaman tentang pengendalian jumlah anggota keluarga terbatas, kemungkinan karena kurangnya akses informasi dan fasilitas program Keluarga Berencana, sehingga mayoritas karyawan memiliki keluarga lebih dari 5 orang.

Evaluasi Ketaatan Karyawan Panen Terhadap K3 di PTPN IV Nusantara Kertajaya Desa Mekarjaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Evaluasi ketaatan karyawan panen bertujuan untuk mengukur sejauh mana karyawan mematuhi SOP panen guna meningkatkan efisiensi kerja dan meminimalkan kerugian, seperti yang dibahas dalam hasil evaluasi di PTPN IV. Berikut adalah hasil evaluasi ketaatan karyawan panen terhadap K3 di PTPN IV:

1. Evaluasi SOP Panen

SOP panen adalah panduan untuk memastikan pelaksanaan panen yang efektif dan efisien, yang perlu dievaluasi secara periodik untuk meningkatkan kualitas hasil panen, efisiensi kerja, dan keselamatan karyawan. Berikut adalah hasil evaluasi SOP panen di PTPN IV.

Tabel 5. Hasil Evaluasi SOP Panen

No	Pengetahuan SOP Panen	Taat	Cukup Taat	Tidak Taat
1	Mengetahui SOP panen	22	8	0
2	Melakukan pemeriksaan alat sebelum bekerja	30	0	0
3	Mengetahui buah yang siap panen	30	0	0
4	Mengumpulkan TBS ke TPH	30	0	0
5	Melakukan pelabelan kepada buah yang baru dipanen	30	0	0
Rata-rata		28	2	0
Persentase		93,33%	6,67%	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Mayoritas karyawan panen, yaitu 93,33%, menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap SOP, sementara 6,67% cukup taat. Karyawan panen dengan pendidikan rendah cenderung lebih patuh terhadap instruksi atasan karena kurangnya pemikiran kritis, fokus pada stabilitas ekonomi, dan reputasi sebagai pekerja yang dapat diandalkan, terutama pada usia produktif. Sebanyak 6,67% karyawan cukup patuh terhadap SOP panen karena mereka merasa SOP merepotkan, memperlambat pekerjaan, dan tidak didukung fasilitas yang memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan karyawan panen tergolong baik dalam mengikuti prosedur kerja yang telah ditentukan.

2. Evaluasi Pelatihan K3

Pelatihan K3 bertujuan memberikan pemahaman kepada pekerja tentang identifikasi risiko, prosedur keselamatan, dan penggunaan alat pelindung diri untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Pelatihan K3 di PTPN IV mencakup dasar-dasar K3, penerapan SMK3, identifikasi bahaya, prosedur keselamatan, penggunaan APD, serta pencegahan kecelakaan dan penyakit kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Berikut adalah hasil evaluasi pelatihan K3 di PTPN IV.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Pelatihan K3

No	Pelatihan K3	Taat	Cukup Taat	Tidak Taat
1	Pernah mendapatkan sosialisasi tentang pelatihan K3	30	0	0
2	Menerapkan cara pertolongan pertama pada saat Pelatihan K3	0	22	8
3	Menggunakan APD saat pelatihan K3	30	0	0
4	Sudah menjalankan peraturan K3	30	0	0

5	Antusias dengan adanya pelatihan K3	0	18	12
Rata-rata		18	8	4
Persentase		60%	26,67%	13,33%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

No	Indikator	Persentase Ketaatan (%)		
		Taat	Cukup Taat	Tidak Taat
1	Evaluasi Penerapan SOP Panen	93,33	6,67	0
2	Evaluasi Pelatihan K3	60	26,67	13,33
3	Evaluasi Penerapan Penggunaan APD Kerja	50	46,67	3,33
Rata-rata		67,78	26,67	5,55

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 67,78% karyawan panen taat terhadap penerapan K3 di PTPN IV. Sebagai bentuk penghargaan, perusahaan dapat memberikan sertifikat atau plakat penghormatan kepada karyawan yang secara konsisten menaati aturan K3. Penghargaan ini bisa diberikan dalam acara perusahaan seperti pertemuan rutin atau gathering tahunan agar karyawan lain juga terinspirasi. Selain itu, bisa juga dalam bentuk pengakuan publik seperti pengumuman di papan informasi perusahaan atau media internal.

Diketahui sebesar 26,67% karyawan panen cukup taat atau sudah mematuhi aturan atau prinsip dalam tingkat yang dianggap memadai atau lumayan meskipun mungkin tidak sempurna terhadap penerapan K3 di PTPN IV. Sebagai upaya untuk menyempurnakan ketaatan karyawan panen terhadap penerapan K3 dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi atau pengakuan secara langsung kepada karyawan panen agar mereka merasa dihargai, termotivasi, dan lebih bersemangat dalam mematuhi K3.

Sebesar 5,55% karyawan panen tidak taat terhadap penerapan K3 di PTPN IV. Karyawan panen yang tidak taat dapat diberikan teguran terhadap pelanggaran K3 yang dilakukan secara bertahap untuk memastikan karyawan memahami pentingnya keselamatan kerja. Jika seorang karyawan pertama kali melanggar, maka akan diberikan teguran lisan sebagai peringatan langsung. Apabila pelanggaran diulangi, maka akan diberikan teguran tertulis dalam bentuk surat peringatan agar lebih serius. Jika karyawan tetap tidak mematuhi aturan setelah mendapatkan teguran tertulis, maka akan diterapkan sanksi tegas, seperti pemotongan insentif atau skorsing, guna menegakkan disiplin dan memastikan kepatuhan terhadap K3. Checklist evaluasi yang detail dan pengawasan oleh supervisor dapat digunakan untuk memantau kepatuhan

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, R. W., & Purba, R. (2023). *PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3)*

TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PTPN IV BALIMBINGAN. 4(1), 2–7.

BPDP. (2025). *Kontribusi Industri Sawit dalam Pembangunan Pilar Ekonomi dan Sosial Indonesia.*

BPJS. (2023). *Laporan tahunan kecelakaan kerja 2020–2023. BPJS Ketenagakerjaan.*

Friend, M. A., & Kohn, J. P. (2007). *Fundamentals of Occupational Safety and Health.*

Heryanah. (2023). *AGEING POPULATION DAN BONUS DEMOGRAFI KEDUA DI INDONESIA. 23, 1–16.*

Khaswarina, S., Kausar, Kusumawati, Y., Rifai, A., Maharani, E., & Muwardi, D. (2019). *Kontribusi industri kelapa sawit dalam pembangunan berkelanjutan.*

Nawawi. (2005). *Metode penelitian bidang sosial.*

Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.*

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.*

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D).*